

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perkembangan teknologi berkembang dengan luas dan mendorong ekonomi suatu negara. Salah satunya dapat dilihat dari perkembangan industri yang telah mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perkembangan zaman yang semakin modern dan teknologi yang berkembang pesat sangat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat. Pola perilaku konsumsi masyarakat saat ini telah bergeser, dari sekedar pemenuhan kebutuhan primer berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer dan lebih bersikap konsumtif. Pemenuhan kebutuhan yang telah bergeser tersebut sangat penting artinya untuk mengantarkan individu pada kehidupan yang selaras dengan lingkungannya (Ramadhani 2019). Dewi (2017) memaparkan bahwa “perilaku konsumtif merupakan sebuah kegiatan konsumsi, konsumsi dalam kegiatan tersebut merupakan konsumsi yang berlebihan dimana hanya untuk mementingkan kepuasan semata bukan untuk memenuhi kebutuhan yang memang dibutuhkan”.

Perilaku konsumtif diartikan sebuah perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik (Triyaningsih, 2011).

Generasi milenial adalah generasi yang mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi (Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia 2018).

Koentjaraningrat (2019) bangsa Indonesia tergolong bangsa yang bergaya hidup boros bila dibandingkan dengan bangsa barat dimana apabila mendapatkan uang lebih biasanya uang tersebut akan disisakan untuk ditabung (bangsa barat), akan tetapi jika mendapat uang lebih akan membelanjakan uang yang dimiliki untuk mentraktir teman-temannya di restoran (bangsa Indonesia). Gaya hidup boros ini adalah gaya yang cukup menonjol di kalangan masyarakat Indonesia..

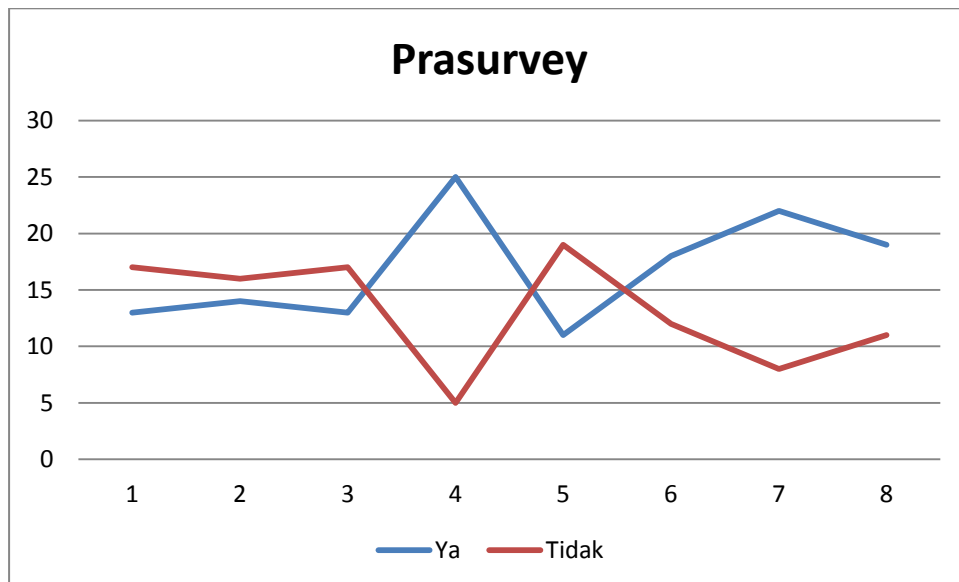
Gaya hidup konsumtif meliputi seluruh kelompok remaja termasuk mahasiswa. Lusardi (2018) juga mengatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi, cenderung menyimpan uang yang dimiliki untuk kesejahteraan yang lebih baik. Safira (2018) menyatakan kebanyakan mahasiswa saat ini tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangannya dengan baik. Anak muda saat ini tumbuh ditengah tengah budaya hutang yang di fasilitasi dengan gaya hidup yang mahal dan pembuatan serta penggunaan kartu kredit yang mudah. Lupiyoadi (2015) menyatakan anak muda memang lebih sulit mengatur keuangannya ketimbang orang dewasa, yang disebabkan kebiasaan konsumsi anak muda cenderung terpengaruh gengsi atau harga diri. Karena pola konsumsi setiap individu terbentuk ketika usia remaja. Kenyataan yang banyak dijumpai saat ini adalah kecenderungan remaja yang meniru gaya hidup konsumtif yang serba *up to date*. Perilaku konsumtif terlihat oleh mahasiswa yang dengan rela mengeluarkan uangnya untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan, seperti membeli barang-barang *branded*, membeli alat komunikasi baru, tempat berkumpul dengan teman-teman bukan lagi kaki lima tetapi *coffee shop*, dan lain sebagainya. Setiap mahasiswa ingin terlihat eksis, tidak ketinggalan jaman dan berusaha mengikuti tren saat ini. Jika mahasiswa berteman dengan pemilik *smartphone* berteknologi tinggi, maka mahasiswa tersebut akan berusaha memiliki *smartphone* yang lebih canggih. Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman dan

mendapat “label” yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal (Anggraeni & Mariyanti,2014).

Tabel 1.1 Prasurei Mahasiswa IIB Darmajaya 2022

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengatur setiap kegiatan pembelian yang dilakukan?	13	17
2	Apakah anda mengatur pembelian sesuai dengan keinginan kebutuhan?	14	16
3	Apakah pengeluaran yang dilakukan secara terencana?	13	17
4	Apakah pengeluaran yang anda lakukan terjadi begitu saja?	25	5
5	Apakah anda melakukan pembelian sesuai kebutuhan?	11	19
6	Apakah anda melakukan pembelian produk dengan pertimbangan harga?	18	12
7	Apakah anda melakukan pembelian karena penilaian membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi?	22	8
8	Apakah anda melakukan pembelian produk untuk penampilan diri dan gengsi?	19	11
Jumlah		135	105

Sumber : prasurei 2022



Gambar 1.1: Grafik Prasurei

Sumber : prasurei 2022

Berdasarkan Tabel dan grafik prasurvei yang telah dilakukan kepada 30 mahasiswa IIB Darmajaya dapat dinyatakan bahwa mahasiswa IIB Darmajaya cenderung memiliki tingkat konsumtif yang tinggi. Dapat dilihat pula dari jawaban diatas bahwa mahasiswa melakukan kegiatan pembelian suatu produk ataupun hal yang lain dikarenakan untuk meningkatkan penampilan diri atau cenderung mengutamakan gengsi dari pada fungsi. Selain itu ada pula mahasiswa yang melakukan pembelian yang terencana, namun mereka cenderung melakukan pembelian secara spontan karena tertarik dengan produk tersebut. Hal tersebut mengakibatkan tingkat Perilaku konsumtif mahasiswa menjadi tinggi. Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang boros yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang dengan tidak berdasarkan pertimbangan rasional dimana mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.

Setiap mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang berbeda karena banyak faktor yang mempengaruhi. Diantara yang dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, salah satunya adalah *Financial Literacy*. Antara *Financial Literacy* dan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang erat. Roestanto (2017) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik. Literasi keuangan berhubungan erat dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran keuangan didapat dari pengetahuan keuangan, secara teoritis proses belajar-mengajarlah yang menentukan tingkat keberhasilan seseorang. Metode pembelajaran aktif akan lebih baik dan relevan digunakan saat belajar. Mahasiswa harus mempraktekan keahlian-keahlian yang dibutuhkan agar dapat tertanam dalam kehidupan mereka (Sumartono, 2016). Pada kenyataannya mahasiswa cenderung boros, tidak bisa

menabung, lebih suka nongkrong di *coffe shop*, membeli *gadget*, membeli barang *branded* dengan harga mahal dan masih banyak lainnya, Karena mahasiswa yang dinilai telah konsumtif, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan yang baik dalam kehidupannya, oleh karena itu perlu sekali dibekali literasi keuangan di kalangan generasi milenial, agar generasi milenial bisa mempunyai perencanaan keuangan dengan baik sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dimasa yang akan datang. Dengan adanya literasi keuangan yang baik pada mahasiswa, maka mereka akan mengerti cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat mengurangi keinginan dalam ber perilaku konsumtif.

Faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *financial attitude*. *Financial attitude* adalah ukuran keadaan pikiran dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktek dari manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan maupun memelihara nilai dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan. Sehingga individu yang memiliki *financial attitude* dapat dilihat bagaimana cara kepribadian individu dalam melakukan praktek pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang di aplikasikan ke dalam sikap. Rajna (2016) yang mengatakan bahwa *Financial attitude* didefinisikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Pada kenyatannya mahasiswa masih minim dalam mengelola keuangan. Mereka cenderung melakukan kegiatan pembelian barang konsumtif dengan kurang bijak. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik, akan otomatis memperlihatkan keputusan-keputusan keuangan yang lebih bijak begitu juga sebaliknya. Pada praktiknya, sikap keuangan seseorang sangat mempengaruhi cara seseorang mengatur perilaku

keuangannya, artinya sikap keuangan yang buruk memiliki keterkaitan dengan kesulitan keuangan dimana itu sering dihadapi oleh kaum muda terutama pada mahasiswa.

Selain faktor diatas *lifestyle* juga mempengaruhi Perilaku konsumtif mahasiswa. *Lifestyle* adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya dalam arti bahwa secara umum *lifestyle* seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya, seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Perilaku konsumtif mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang membuat seseorang memutuskan untuk melakukan pembelian produk barang atau layanan jasa. Rajna (2016) gaya hidup terbentuk dari individu masing-masing gaya hidup terlihat dari aktivitas seseorang yang dilakukan secara rutin dan apa yang dipikirkan dari individu tersebut. Gaya hidup setiap orang menunjukkan pada ekspresi akan situasi kebiasaan mahasiswa *lifestyle* telah mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat dan cenderung menuju ke arah berlebihan semenjak berkembangnya teknologi *smartphone*, sosial media, dan *electronic commerce*. Tindakan berlebihan dalam mengkonsumsi barang atau layanan jasa demi memenuhi gaya hidup mengakibatkan pemborosan. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengontrol pengeluaran untuk gaya hidupnya agar terhindar dari perilaku konsumtif.

Locus of Control faktor lain yang mempengaruhi Perilaku konsumtif. *Locus of Control* merupakan cara individu dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. Anggreini (2019) pengendalian diri merupakan faktor psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku. Mahasiswa dianggap telah memperoleh pengetahuan

dan wawasan yang memadai mengenai bagaimana mengelola keuangan, waktu dan mengendalikan diri karena telah menerima mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen dan keuangan. Dengan demikian, seharusnya mahasiswa mampu bersikap positif dalam perilaku konsumsinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dilasari *et al.*,(2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku konsumtifnya. Pada penelitian Dilasari *et al.*,(2021) dikota subang yang berusia 20 sampai 35 tahun sudah mengetahui tentang pengetahuan keuangan. Walaupun telah memiliki pengetahuan literasi keuangan yang cukup baik, dan generasi milenial mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik jika *financial literacy* nya tidak diimplementasikan dalam kehidupan pribadinya, maka generasi milenial akan berperilaku konsumtif karena memang pada dasarnya seseorang tersebut memang suka berbelanja barang - barang yang bermerek yang sering kali di iming-iming oleh diskon, atau seseorang tersebut memang pada dasarnya mempunyai gaya hidup yang tinggi sehingga literasi keuangan nya tidak di implementasikan di dalam kehidupannya sehari-hari, namun hanya sekedar tahu dan dipahami saja, maka dari itu jika literasi keuangannya tidak ditimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari maka generasi milenial akan berperilaku konsumtif. Sedangkan menurut Pulungan (2018) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Selain itu, terdapat faktor *financial Attitude* yang berhubungan dengan perilaku konsumtif. Dari hasil penelitian Liantol & Elizabet (2017), bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya bahwa meningkatnya *financial attitude* dapat menaikkan pula perilaku konsumtif. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Biya & Asandimitra (2020) bahwa *Financial Attitude* bernilai negatif. Artinya dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *financial attitude* memiliki

pengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan dari hasil penelitian, hal ini disebabkan karena sikap keuangan yang berbeda antar masing-masing individu dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2018) menunjukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin mewah gaya hidup maka akan meningkatkan perilaku konsumtif mereka. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajna (2016), yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Kebiasaan gaya hidup telah mengalami perubahan dalam waktu yang relative singkat dan cenderung menuju relatif berlebihan semenjak berkembangnya teknologi *smartphone*, social media, dan *electronic commerse*. Tindakan berlebihan dalam mengkonsumsi barang atau layanan jasa demi memenuhi gaya hidup mengakibatkan pemborosan.

Dalam penelitian Prihastuty (2018) menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan *locus of control* pada perilaku konsumtif pada mahasiswa baru tahun 2021 program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Adanya pengaruh positif menunjukkan apabila baiknya locus of control yang dipunyai oleh mahasiswa maka makin baik perilaku mengelola keuangan begitupun sebaliknya. Dimana apabila mahasiswa memiliki pengendalian diri seperti mampu mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat, memiliki kesadaran dalam menjalani kehidupan, mampu mengubah hal penting dalam hidup, mampu mewujudkan ide, yakin terhadap masa depan, mampu mengontrol perilaku konsumtif dalam sehari-hari. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Hidayah dan Prasetya (2018) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh relative dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hal ini berarti apabila *locus of control* meningkat maka perilaku konsumtif akan menurun, sebaliknya jika *locus of control*

menurun maka perilaku konsumtif akan meningkat. Artinya, *locus of control* tidak menjadi alasan seseorang untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya rasa kepercayaan akan kemampuan pengelolaan keuangan diri sendiri dan kurangnya pengendalian diri dalam mengelola keuangan. Mahasiswa cenderung tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Hal ini mengakibatkan para mahasiswa tidak dapat mengontrol keinginannya dalam berbelanja sehingga berdampak pada tingkat konsumtif yang berlebihan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, LIFESTYLE* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF (Studi Kasus Mahasiswa Di IIB Darmajaya)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
2. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
3. Apakah *Lifestyle* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
4. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
5. Apakah *Financial Literacy, Financial Attitude, Lifestyle* dan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup Subjek dalam penelitian ini *Financial Literacy, Financial Attitude, Lifestyle* dan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Mahasiswa di IIB Darmajaya.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat.

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di IIB Darmajaya.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu selama bulan November 2022 sampai dengan selesai.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah lembaga keuangan, perilaku konsumtif, dasar demografi.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan dan mengetahui pengaruh *Financial Literacy* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.
2. Menjelaskan dan mengetahui pengaruh *Financial Attitude* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.
3. Menjelaskan dan mengetahui pengaruh *Lifestyle* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.
4. Menjelaskan dan mengetahui pengaruh *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.
5. Menjelaskan dan mengetahui pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Lifestyle* dan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

1.5 Manfaat penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini dapat membantu seseorang dalam pemahaman akibat dari perilaku konsumtif serta diharapkan seseorang dapat

mengontrol penggunaan uang saku.

2. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini dapat memperluas wawasan tentang dunia perilaku membeli khususnya masalah pembelian pemborosan dan dapat menerapkan teori yang diperoleh untuk diterapkan secara langsung pada kasus yang nyata.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahanreferensi untuk memperoleh informasi mengenai perilaku konsumtif, juga dapat digunakan sebagai dasar/bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka 11elat penulisan, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, 11elative penelitian, definisi operasional 11elative, uji persyaratan 11elative11v, uji persyaratan analisis data, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang hasil dan pembahasan mengenai Analisis Pengaruh Menjelaskan dan mengetahui pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Lifestyle* dan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di IIB

Darmajaya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran yang diharapkan memberikan manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

